

Edukasi dan Pelatihan Pengelolaan Sampah berbasis Bank Sampah di Desa Sukarahayu Kecamatan Tambelang

Istianah Setyaningsih¹, Eka Putri Yudilestari²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dharma Agung Indonesia
istianahsetyaningih609@gmail.com¹, ekayudilestari@gmail.com²

ABSTRACT

Managing waste remains a significant issue in various areas, including Sukarahayu Village, Tambelang Sub-district, Bekasi Regency. The community's ongoing improper disposal habits, such as littering and open burning, continue to threaten both public health and the environment. This community engagement initiative seeks to increase residents' knowledge, awareness, and involvement in waste management through education and training utilizing the waste bank model. The approach comprised three primary phases: preparation, socialization, and implementation. In the implementation phase, residents were educated about sorting organic and inorganic waste following the 3R principles (Reduce, Reuse, Recycle), the environmental and health dangers of burning waste, and received training in waste handling through the establishment of a Waste Bank Unit (WBU). The outcomes demonstrate improved community understanding of effective waste management and the creation of a waste bank management team in Sukarahayu Village. This initiative is anticipated to foster positive behavioral changes in waste handling, decrease the amount of waste sent to landfills, and deliver ongoing economic benefits to the community.

Keywords: waste management, education, training, waste bank

ABSTRAK

Permasalahan sampah masih menjadi tantangan serius di berbagai wilayah, termasuk di Desa Sukarahayu, Kecamatan Tambelang, Kabupaten Bekasi. Praktik membuang sampah secara sembarangan dan membakar sampah yang masih dilakukan oleh sebagian masyarakat berpotensi menimbulkan dampak buruk bagi lingkungan serta kesehatan. Tujuan Kegiatan pengabdian masyarakat ialah untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui edukasi dan pelatihan berbasis bank sampah. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, sosialisasi, dan pelaksanaan kegiatan. Pada tahap pelaksanaan, masyarakat diberikan edukasi mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik berdasarkan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle), dampak pembakaran sampah, serta pelatihan pengelolaan sampah melalui pembentukan Bank Sampah Unit (BSU). Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang tepat serta terbentuknya tim pengelola bank sampah di Desa Sukarahayu. Kegiatan ini diharapkan mampu mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam hal pengelolaan sampah, mengurangi volume sampah yang dibuang ke secara sembarangan ataupun ke tempat pembuangan akhir, serta memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat secara berkelanjutan.

Kata kunci: pengelolaan sampah, edukasi, pelatihan, bank sampah

PENDAHULUAN

Sampah adalah bahan sisa, baik bahan yang sudah tidak digunakan lagi maupun bahan yang sudah diambil bagian utamanya (Runtunuwu, 2020). Pada

umumnya sumber sampah dihubungkan dengan penggunaan lahan. Dimana terjadi sebagai akibat aktivitas manusia. Persoalan sampah menjadi tantangan yang cukup berat bagi wilayah-wilayah di Indonesia, tidak terkecuali wilayah Kabupaten Bekasi. Keterbatasan TPA Burangkeng yang menjadi lokasi utama pembuangan sampah untuk Masyarakat kabupaten Bekasi dengan total luas lahan awal 5 hektare yang telah digunakan secara maksimal mengharuskan adanya strategi pengelolaan sampah yang tepat (Kusnaedi, 2025). Pengelolaan sampah di wilayah Kabupaten Bekasi untuk mengurangi sampah yang dikirim ke TPA Burangkeng salah satunya adalah dengan penguatan peran masyarakat melalui Bank Sampah. Hal ini disampaikan oleh Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bekasi (Redaktur, 2025). Pengelolaan sampah yang kurang tepat juga terjadi di wilayah pedesaan yang ada di Kabupaten Bekasi, salah satunya adalah Desa Sukarahayu Kecamatan Tambelang. Desa Sukarahayu merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat dengan luas wilayah Desa Sukarahayu sebesar ± 367.000 Ha. Terdiri dari 3 Dusun, 6 RW, dan 17 RT. Masyarakat di desa Sukarahayu adalah penduduk asli dan pendatang dari berbagai daerah di Kabupaten Bekasi dengan presentasi 99% penduduk lokal dan 1% penduduk pendatang. Desa Sukarahayu terletak di sebelah utara Kabupaten Bekasi dengan jarak ± 32 km. dan dihuni oleh 7753 penduduk dengan 3903 penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 3850 berjenis kelamin perempuan. (Badan Pusat Statistik, 2025). Permasalahan sampah yang terjadi di wilayah Desa Sukarahayu, dimana mayoritas Masyarakat desa membuang sampah secara sembarangan bahkan membakar sampah. Pembakaran sampah dan membuang sampah secara sembarangan justru dapat menimbulkan persoalan yang lebih besar terkait dengan kesehatan. Dampak pembakaran sampah dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu disengaja dan tidak disengaja. Pembakaran sampah yang disengaja secara sadar oleh manusia dilakukan karena mereka ingin membuang sampah secara cepat dan murah. Selain itu, membakar sampah yang tidak disengaja biasanya disebabkan karena kecerobohan dan dipicu oleh adanya sumber panas di dekat sampah atau di dekat penyimpanan bahan sampah (Jakhar et al., 2023). Pengelolaan sampah perlu untuk dilakukan secara tepat, dimana dalam sistem pengelolaan sampah terdiri dari enam elemen fungsional: pembangkitan, penanganan dan penyimpanan di tempat, pengumpulan, transfer dan transportasi, pemrosesan dan sumber daya, dan pembuangan (Jamal, 2020).

Edukasi dan pelatihan pengelolaan sampah yang tepat merupakan salah satu langkah penting untuk menciptakan Desa Sukarahayu bebas dari sampah dan kegiatan membakar sampah ataupun membuang sampah secara sembarangan. Membakar sampah merupakan kegiatan yang membahayakan dimana dapat menambah gas rumah kaca seperti karbon (IV) oksida (CO₂), dinitrogen oksida (NO₂), dan metana (CH₄), ditambah partikel di udara. (Williams, M., Schroeder, P., Gower, R., Kendal, J., Retamal, M., Dominish, E., & Green, 2018). Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan efektif untuk membantu pengelolaan sampah di Desa Sukarahayu. Dengan edukasi yang diberikan kepada Masyarakat dapat memahami pentingnya pengelolaan sampah dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk membantu mengurangi kegiatan membakar sampah (Mustafa; Amsal; Ros Arianty, 2025).

Kegiatan edukasi dan pelatihan pengelolaan sampah akan dilanjutkan dengan pembentukan bank sampah.

Bank sampah menjadi Solusi mengubah sampah yang tidak memiliki nilai menjadi memiliki nilai secara ekonomi dan dapat mengurangi pembuangan sampah secara sembarangan ataupun pembakaran sampah. Bank sampah dapat dijadikan sebagai wadah untuk meningkatkan kesadaran bagi Masyarakat terhadap keberdaaan sampah dengan mulai mengubah gaya hidup yang lebih bersih dan lebih sehat (Iftitah & Raikhani, 2018). Bank sampah yang telah berhasil dalam pengelolaannya salah satunya Adalah Bank Sampah Sri Rejeki yang didirikan Kelurahan Benda Baru Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan. Bank Sampah Sri Rejeki mengolah sampah organik menjadi kompos dan sampah anorganik mejadi produk-produk kerajinan tangan yang memiliki nilai jual(Mu et al., 2020). Bank Sampah yang berhasil menken jumlah sampah yang berkahir di TPA juga terjadi di Kabupaten Ciamis, Dimana keberdaaan Bank sampah mampu memberikan dampak dalam pengurangan sampah melalui kegiatan pemilahan, pengolahan sampah organik menjadi kompos, serta penyaluran sampah organik bernilai ekonomis(Fadilah et al., 2025). Peran serta Masyarakat desa Sukarahayu sangat dibutuhkan untuk membentuk Bank Sampah, sehingga dalam pengelolaannya akan terjadi keberlanjutan. Membangun kesadaran Masyarakat dalam mengelola sampah dengan lebih bijak bukanlah hal yang mudah perlu adanya edukasi dan pelatihan agar budaya pengelolaan sampah dapat diterapkan di Masyarakat. Partisipasi Masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu motif ekonomi, motif social, motif psikologis untuk mencapai prestasi tempat tinggal dan motif kepuasan diri karena menjadi bagian dari menciptakan lingkungan yang bersih dan asri(Siburian, 2022)

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Kegiatan pegabdian Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Sukarahayu dengan metode pemberian edukasi dan pelatihan terkait pengelolaan sampah. Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan melalui 3 tahapan utama. Pada tahap pertama dilakukan persiapan yang terdiri dari observasi terkait dengan kondisi di lapangan dan koordinasi dengan perangkat desa Sukarahayu , pembentukan tim , penyusunan materi edukasi serta persiapan alat dan bahan untuk pelaksanaan kegiatan. Tahap kedua adalah sosialisasi terkait dengan adanya kegiatan pengabdian Masyarakat yang akan dilaksanakan oleh tim pelaksana. Tahap ketiga adalah tahap pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan peserta kegiatan diberikan edukasi terkait pengelolaan sampah organik dan non organik, proses pemilhan sampah mulai dari pengumpulan , pengolahan dan daur ulang sampah serta edukasi mengenai dampak yang akan ditimbulkan dari membakar sampah, serta pembentukan tim pengelola bank sampah di Desa sebagai tim pendampingan dan monitoring kegiatan pengumpulan sampah.



Gambar 1. Peta Lokasi Pengabdian Masyarakat Desa Sukarahayu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan melalui kegiatan edukasi dan pelatihan terkait dengan pengelolaan sampah yang ada di Desa Sukarahayu. Kegiatan pengabdian Masyarakat diikuti oleh masyarakat, dosen dan mahasiswa STIE Dharma Agung Indonesia. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan tujuan memberikan dampak yang positif bagi masyarakat Desa Sukarahayu baik dalam aspek ekonomi, kebijakan maupun perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah. Narasumber yang menyampaikan materi terkait edukasi pengelolaan sampah bersasal dari penguurs Bank Sampah Kecamatan Cibitung dan Asosiasi Bank Sampah Kabupaten Bekasi serta dosen STIE Dharma Agung Indonesia. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh kurang lebih 30 peserta dan menghadirkan perangkat desa Sukarahayu.

Edukasi Pemilahan Sampah

Edukasi terkait pemilahan sampah memiliki peran penting dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Edukasi dapat memberikan perubahan perilaku masyarakat, dimana edukasi dapat memberikan bekal informasi yang tepat dan disajikan dengan format yang mudah dipahami bagi masyarakat sekitar sehingga perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah dapat mengalami peningkatan yang signifikan. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini edukasi dilakukan dengan menyajikan materi terkait dengan konsep 3R (Reduce, Reuse dan Recycle). Pemilahan sampah ditujukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah, sehingga permasalahan sampah dapat teratasi di Desa Sukarahayu. Sampah yang tidak dikelola dengan baik oleh masyarakat akan cenderung menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat. Oleh karena itu perlu adanya sinergi yang positif antara masyarakat dengan perangkat desa terutama

dalam pengelolaan sampah yang efektif, peran serta dan partisipatif aktif masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah, mengurangi sampah rumah tangga, menggunakan kembali barang yang masih dapat digunakan serta mendaur ulang sampah akan berdampak positif bagi lingkungan.



Gambar 2 Pemberian Materi

Pelatihan Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah

Bank Sampah Adalah sistem pengelolaan sampah yang melibatkan proses pengumpulan, pemilahan dan pengolahan sampah dengan pendekatan ekonomi. (Kristina et al., 2025) Bank Sampah menjadi media untuk masyarakat mengurangi volume sampah yang dibuang secara sembarangan dan meningkatkan nilai ekonomi dari sampah yang sudah dipilah dan dapat didaur ulang. Fungsi utama dari bank sampah adalah menjadi tempat masyarakat untuk menabung sampah terpilah masyarakat. Bank sampah yang akan dibentuk di Desa Sukarahayu merupakan bank sampah unit atau BSU dimana bank sampah hanya melayani area yang mencakup wilayah administratif setingkat rukun tetangga, rukun warga, kelurahan atau desa (Chaniago, 2023). Tantangan dalam pengadaan bank sampah di Desa Sukarahayu adalah ketersediaan lahan atau tempat yang dapat digunakan sebagai basecamp penampungan sampah yang disetor oleh masyarakat serta keterlibatan perangkat desa dalam pengurusan bank sampah. Pengumpulan sampah dilakukan dengan menggunakan sistem pengumpulan bulanan di rumah perangkat desa kemudian disetor ke pengepul sesuai dengan kesepakatan antara pengepul dan tim pengelola bank sampah. Hal ini dilakukan sebagai salah satu cara mengatasi keterbatasan lahan tempat pengumpulan sampah terpilah. Kompetensi dalam pengelolaan bank sampah juga menjadi salah satu faktor yang harus dipertimbangkan, dimulai terkait tingkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku pengelola tentang bank sampah. Peningkatan terkait kompetensi pengelola bank sampah dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan lanjutan yang berkaitan dengan tata cara pengelolaan bank sampah mulai dari proses pemilahan hingga proses penjualan sampah. Kolaborasi antara pengelola, masyarakat dan perangkat desa juga perlu dilakukan demi keberlanjutan bank sampah, dimana kesepakatan

dalam pengelolaan serta imas hasil dari pengumpulan sampah perlu untuk dilakukan. Partisipasi masyarakat juga diperlukan dalam pengelolaan sampah, dimana keikutsertaaan masyarakat juga berkaitan dengan Tingkat pengetahuan masyarakat untuk memilah sampah dan menjual sampah terpilah yang dihasilkan ke bank sampah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi dan pelatihan pengelolaan sampah di Desa Sukarahayu, Kecamatan Tambelang, menunjukkan bahwa permasalahan sampah di wilayah pedesaan masih memerlukan penanganan yang komprehensif dan berkelanjutan. Praktik membuang sampah secara sembarangan dan membakar sampah yang masih dilakukan oleh sebagian masyarakat berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan dan lingkungan. Pelaksanaan edukasi mengenai pemilahan sampah berbasis konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang tepat. Selain itu, pelatihan pengelolaan sampah melalui pembentukan Bank Sampah Unit (BSU) menjadi langkah strategis dalam mengurangi volume sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir sekaligus memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat.

Keberhasilan pengelolaan bank sampah di Desa Sukarahayu sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat, dukungan perangkat desa, serta peningkatan kompetensi pengelola bank sampah. Tantangan seperti keterbatasan lahan dan kapasitas pengelolaan dapat diatasi melalui sistem pengumpulan yang disesuaikan dengan kondisi desa serta kolaborasi yang berkelanjutan antara masyarakat, pengelola, dan pemerintah desa. Dengan adanya edukasi, pelatihan, dan pembentukan bank sampah, diharapkan tercipta perubahan perilaku masyarakat menuju pengelolaan sampah yang lebih bijak, sehat, dan berkelanjutan.

Pemerintah desa diharapkan dapat memberikan dukungan berkelanjutan terhadap pengelolaan Bank Sampah Unit (BSU), khususnya dalam penyediaan sarana dan prasarana, penetapan lokasi penampungan sementara, serta penerbitan kebijakan desa yang mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah. Pengelola bank sampah perlu mendapatkan pelatihan lanjutan secara berkala terkait manajemen bank sampah, pencatatan administrasi, serta strategi pemasaran hasil sampah terpilah agar pengelolaan bank sampah dapat berjalan secara profesional dan berkelanjutan. Selain Masyarakat diharapkan dapat menerapkan kebiasaan memilah sampah sejak dari rumah serta aktif berpartisipasi dalam kegiatan bank sampah. Kesadaran kolektif masyarakat menjadi faktor utama dalam menciptakan lingkungan desa yang bersih, sehat, dan bebas dari praktik membakar sampah maupun membuang sampah sembarangan. Kegiatan pendampingan dan monitoring terhadap pelaksanaan bank sampah perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan keberlangsungan program. Selain itu, pengembangan inovasi pengelolaan sampah, seperti pengolahan sampah organik menjadi kompos atau produk bernilai tambah lainnya, dapat menjadi fokus kegiatan pengabdian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, K. B. (2025). *Kecamatan Tambelang Dalam Angka 2025*. 19(70), 73-109.
- Chaniago, R. Y. (2023). Faktor yang Memengaruhi Kinerja Bank Sampah di Indonesia. *Jukung Jurnal Teknik Lingkungan*, 9(1), 107-115.
- Fadilah, D. T., Nopianti, N., & Lisnawati, W. (2025). Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah di Kabupaten Ciamis. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 6742-6748. <https://doi.org/10.31004/RIGGS.V4I2.1751>
- Iftitah, L., & Raikhani, A. (2018). Pemanfaatan Bank Sampah dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Kabupaten Jombang. *Journal of Public Power*, 2(1), 46-62.
- Jakhar, R., Samek, L., & Styszko, K. (2023). A Comprehensive Study of the Impact of Waste Fires on the Environment and Health. *Sustainability 2023*, 15(19), 14241. <https://doi.org/10.3390/SU151914241>
- Jamal, H. (2020). *Functional Elements of Solid Waste Management System*. <https://www.aboutcivil.org/functional-elements-solid-waste-management-system>
- Kristina, M., Usanto, B., Kasmi, K., Angelia, F., & Habibah, H. (2025). Edukasi Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah dan Tempat Pengelolaan Sampah Reduce, Reuse, Recycle (TPS3R) di Jejama Secancangan Kabupaten Pringsewu. *NEAR: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 292-301. <https://doi.org/10.32877/nr.v4i2.2877>
- Kusnaedi, A. Z. (2025). *Mencapai Volume 2,200 Ton per Hari, Masalah Sampah di Kabupaten Bekasi Jadi Tantangan - Pikiran Rakyat Bekasi*. Bekasi Pikiran Rakyat. <https://bekasi.pikiran-rakyat.com/lokal-bekasi/pr-129171028/mencapai-volume-2200-ton-per-hari-masalah-sampah-di-kabupaten-bekasi-jadi-tantangan>
- Mu, S., Muanifah, S., Cahyani, Y., & Ridwan, M. (2020). Dedikasi Pkm Unpam. *Dedikasi Pkm Unpam*, 1(3), 48-54.
- Mustafa; Amsal; Ros Arianty. (2025). Edukasi dan Pelatihan Pengelolaan Sampah untuk Mengurangi Pembakaran Sampah di Kelurahan Mamboro Barat. *Abdima Patikala*, 5(1), 1558-1566.
- Redaktur. (2025). *Begini Penjelasan Kepala DLH Kab Bekasi Soal Permasalahan Sampah | KORAN PELITA*. Koran Pelita. <https://koranpelita.co/2025/03/begini-penjelasan-kepala-dlh-kab-bekasi-soal-permasalahan-sampah/>
- Runtunuwu, P. C. H. (2020). *Kajian Sistem Pengolahan Sampah* (Y. Umayana (ed.); 1st ed.). Ahlimedia Press.
- Siburian, J.; Ali S. (2022). View of Pemberdayaan Masyarakat melalui Bank Sampah mewujudkan Desa Mandiri, Bersih dan Sejahtera. *JUPEMA (Jurnal Pengabdian Masyarakat)*, 1(1), 26-34. <https://doi.org/10.22437/bio.v8i2.17266>
- Williams, M., Schroeder, P., Gower, R., Kendal, J., Retamal, M., Dominish, E., & Green, J. (2018). Best Practice Interventions for the Circular Economy in Developing Countries. *ECHO Community*.